

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PEMESINAN MAHASISWA D3 TEKNIK MESIN UNY

Paryanto

(Dosen Pendidikan Teknik Mesin FT UNY)

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik pemesinan di jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi pelaksanaan kurikulum dilihat dari (1) struktur program yang ada, (2) hambatan yang dialami Dosen dalam proses pembelajaran praktik pemesinan, (3) hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik pemesinan, (4) relevansi kondisi peralatan praktik pemesinan yang ada dengan tuntutan kurikulum, serta (5) prestasi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan praktik pemesinan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di bengkel Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY pada bulan Juli sampai November 2007. Subjek penelitian seluruh mahasiswa D3 Teknik Mesin semester 2 dan 3. Pengumpulan data dengan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan struktur program kurikulum termasuk dalam kategori sangat baik, (2) dosen mengalami beberapa hambatan, terutama kurangnya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan praktik dan rendahnya kinerja mesin yang ada, (3) hambatan yang dialami mahasiswa selama praktik terutama karena masalah ketersediaan bahan praktik dan rendahnya kinerja mesin yang ada, (4) kelengkapan sarana praktik yang ada dalam kategori cukup, (5) prestasi mahasiswa setelah mengikuti praktik pemesinan dalam kategori cukup baik.

Kata kunci: evaluasi, praktik pemesinan

Pendahuluan

Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu, faktor kurikulum dan kelengkapan sarana yang digunakan dalam praktik tidak dapat dilepaskan, karena bagaimana baiknya kurikulum akan tergantung dari pelaksanaannya. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana serta pengajar yang berkualitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi kejuruan di bidang teknologi, program D3 Teknik Mesin dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai dalam dunia industri. Untuk meningkatkan mutu lulusannya telah banyak yang dilakukan antara lain meningkatkan sarana dan prasarana serta menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, sehingga dunia industri dan dunia pendidikan diharapkan bisa saling mengevaluasi terhadap kekurangan yang dimiliki dari keduanya.

Namun dalam kenyataan dilapangan yaitu pada mata kuliah praktik pemesinan yang dilaksanakan di bengkel pemesinan pada beberapa semester ini dirasakan oleh para dosen yang mengajar, mengalami kemunduran. Kemunduran ini sangat dirasakan pada rendahnya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan praktik pemesinan, sehingga berakibat pada mundurnya baik masalah waktu maupun kualitas benda kerja hasil praktik.

Melihat kondisi nyata tersebut maka harus segera diatasi secara tepat sehingga kemunduran yang dirasakan dapat dicegah agar tidak semakin jauh, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan, sebab mutu berhubungan langsung dengan kemampuan lulusan untuk terjun langsung ke dunia kerja/industri. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dicari hal-hal yang menghambat dan mendukung usaha ke arah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk dikaji atau di evaluasi dalam rangka adanya keseimbangan antara pihak industri selaku pengguna lulusan dan pihak sekolah sebagai selaku penghasil lulusan.

Dalam upaya mengevaluasi proses belajar mengajar, semua faktor yang berhubungan dengan proses belajar mengajar merupakan hal yang penting untuk dibahas, adapun faktor-faktor tersebut antara lain: metode pengajaran yang digunakan, kurikulum yang dipakai, lingkungan kelas/bengkel, media dan kelengkapan alat-alat untuk praktik.

Pengertian kurikulum telah dikembangkan dari pengertian yang sempit kedalam pengertian yang komprehensif. Pengertian dari kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya Helmut Nolker (1983) mengidentifikasi kurikulum sebagai suatu rencana tentang tujuan dan isi dari upaya yang dipelajari dan

didalamnya terdapat antisipasi hasil-hasil pengajaran. Sedangkan pengajaran sendiri adalah proses pencapaian kurikulum dan penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik (Mulyani Sumantri 1988:1). Sehingga pengembangan kurikulum akan merujuk pada pengembangan rencana-rencana program pendidikan, diantaranya terdapat pengidentifikasian dan pemilihan tujuan pelaksana, pengalaman belajar dan evaluasi program pendidikan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari beberapa pendapat diatas kurikulum dapat diartikan sebagai program dan pengalaman belajar yang diharapkan untuk diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab lembaga pendidikan.

Pada tahun ajaran 2005/2006 ini jurusan D3 Teknik Mesin FT UNY masih menggunakan kurikulum tahun 2002, dimana didalamnya mengamanatkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan personal, sosial dan profesional dibidang teknik mesin untuk tingkat Ahli Madya. Kemampuan Personal mencakup iman dan taqwa, komitmen, memiliki etika, inovatif, kreatif, dan adaptif.

Kemampuan Sosial mencakup kemampuan bekerjasama, berapresiasi, mengakomodasi, dan menghargai profesi. Kemampuan Profesional mencakup kemampuan berkomunikasi visual dan verbal, merancang konstruksi, mengelola pekerjaan manufaktur, melakukan kendali mutu, melakukan pekerjaan proses produksi, melakukan supervisi,, berwirausaha, memanfaatkan teknologi informasi, dan mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (FT, 2002:27).

Keterampilan merupakan kecakapan yang harus dikuasai untuk menyelesaikan kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud). Usaha untuk membentuk kompetensi harus dengan praktik yang dilakukan berulang-ulang sehingga akan terbentuk tindakan yang otomatis. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi praktik jika telah menyelesaikan evaluasi keterampilan yang diberikan.

Praktik merupakan cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud). Melihat definisi tersebut, praktik dapat diartikan suatu perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja yang nyata atau suatu pelaksanaan pekerjaan yang didasari oleh suatu teori tertentu. Praktik merupakan suatu kegiatan yang memberikan suatu keanekaragaman peluang untuk melakukan percobaan keterampilan.

Menurut Ryan (1960:50) yang dikutip Dwi Rahdiyanto (1991) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran keterampilan dapat diukur

pertama, dengan jalan memberikan penilaian terhadap tingkah laku siswa pada saat proses belajar sedang berlangsung. Kedua, dengan jalan memberikan tes kepada siswa diluar mengikuti pelajaran untuk mengukur keterampilan dan sikap siswa. Ketiga, beberapa waktu setelah berakhirnya pelajaran dilakukan penilaian Dari segi keberhasilan siswa dalam pekerjaan meliputi kondisi tempat kerja dan kualitas pekerjaan.

Menurut Sumadi Suryabrata (1987:249) belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri pelajar, baik perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik ke arah kemajuan. Sehubungan dengan itu belajar belajar diartikan sebagai suatu usaha yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang ditandai timbulnya kecakapan baru.

Praktik Pemesinan merupakan mata kuliah praktik utama yang menjadi ciri khusus pada jurusan mesin. dalam hal ini jurusan D3 Teknik Mesin UNY menggunakan kurikulum tahun 2002. Mata kuliah praktik pemesinan merupakan bahan kajian dan pelajaran pengoperasian dan pembuatan benda-benda produksi yang memenuhi standar industri.

Kurikulum edisi 2002 diformulasikan menjadi *Broad Base Curriculum* (BBC) yang struktur hirarkinya dibagi dalam tiga komponen yaitu komponen dasar, komponen lanjutan, dan komponen keahlian. Untuk komponen dasar diaplikasikan pada mata

kuliah Proses Pemesinan 1 dan 2, komponen lanjutan pada mata kuliah Proses Pemesinan 3 dan 4, sedangkan untuk komponen keahlian pada mata kuliah Proses Pemesinan 5 dan 6.

Salah satu rumusan mengenai evaluasi menyatakan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dipertanggungjawabkan (Oemar Hamalik 1993:2). Dalam hal ini terdapat tiga faktor utama yang terdapat pada evaluasi yaitu:

1. Pertimbangan (Judgement)
2. Diskripsi obyek penelitian
3. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat suatu keputusan (Ngalim Purwanto 1994:3).

Dari rumusan-rumusan diatas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi yaitu:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan

dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya kegiatan akhir atau penutup dari suatu program, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program.

- b. Di dalam evaluasi diperlukan berbagai data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan praktik pemesinan, dan nilai dari benda kerja yang dihasilkan. Berdasarkan data inilah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan apa yang di maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilakukan.
- c. Setiap evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa merumuskan atau menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, tidak mungkin menilai hasil dari suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan penilaian mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam

pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan kegiatan belajar mengajar dan metode yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa pentingnya peran dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan, materi atau bahan ajar, metode dalam kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta prosedur dan alat evaluasi.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling, hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh dosen terhadap mahasiswanya dapat dijadikan sumber data bagi pelayanan bimbingan dan konseling oleh para konselor.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum yang bersangkutan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di bengkel mesin jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY. Penelitian dilaksanakan mulai dari persiapan pada bulan Juli 2007, pelaksanaan atau pengambilan data pada bulan September – Oktober 2007, serta penyusunan laporan pada bulan Nopember 2007.

Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan praktik pemesinan pada jurusan pendidikan teknik mesin ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, sifat penelitian *ex post facto*. Penelitian ini juga bersifat *exploratif* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan faktual

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan praktik pemesinan dan sebagai subjek adalah seluruh mahasiswa D3 Teknik Mesin semester 2 dan 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: angket (untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen), observasi (untuk mengetahui ketersediaan peralatan untuk praktik), dokumentasi (untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum dilihat dari struktur program yang ada, untuk mengetahui prestasi mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan dalam satu semester).

Instrumen pelaksanaan kurikulum menggunakan format dokumentasi pelaksanaan struktur program praktik pemesinan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Format Dokumentasi Pelaksanaan Struktur Program Praktik Pemesinan

SASARAN EVALUASI	PENCAPAIAN	
	SEM. 2	SEM. 3
Jumlah jam perkuliahan menurut kurikulum		
Jumlah jam praktik per minggu		
Jumlah minggu efektif		
Jumlah jam tatap muka yang dilaksanakan		
Persentase pencapaian		

Instrumen hambatan-hambatan dalam proses perkuliahan, dijangar dengan menggunakan angket, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi hambatan dalam praktik pemesinan yang diisi oleh dosen

No	Kisi-kisi Instrumen	Jumlah
1	Hambatan yang bersumber dari mahasiswa	2
2	Hambatan yang bersumber dari peralatan praktik	2
3	Hambatan yang bersumber dari bahan praktik	2
4	Hambatan yang bersumber dari kondisi bengkel	2
5	Hambatan yang bersumber dari kurikulum	3

Tabel 3. Kisi-kisi hambatan dalam praktik pemesinan yang dialami mahasiswa

No	Kisi-kisi Instrumen	Jumlah
1	Hambatan yang bersumber dari dosen	3
2	Hambatan yang bersumber dari peralatan praktik	3
3	Hambatan yang bersumber dari bahan praktik	2
4	Hambatan yang bersumber dari kondisi bengkel	3
5	Hambatan yang bersumber dari peralatan K-3	2
6	Hambatan yang bersumber dari <i>job sheet</i>	3
7	Hambatan dalam setiap jenis pekerjaan	2
8	Hambatan yang bersumber dari tool man	2

Untuk instrumen tentang kelengkapan sarana praktik pemesinan, menggunakan dokumentasi dan observasi. Dokumen disini adalah data tentang peralatan praktik dan observasi untuk mengecek antara data yang tertulis dengan kenyataan yang ada di bengkel.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik pemesinan, data untuk kelengkapan sarana peralatan praktik yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan persentase. Pedoman yang dipakai dalam penentuan status kelengkapan sarana peralatan praktik adalah standar umum yang sering dipakai, yaitu

- 76 – 100% : Baik
- 56 – 75% : Cukup
- 40 – 55% : Kurang Baik
- 0 – 39% : Tidak baik

Untuk pengkategorian dalam pelaksanaan struktur program praktik pemesinan digunakan pedoman yang umum, yaitu

Terlaksana kurang dari 20% : Sangat kurang

Terlaksana 21 – 40% : Kurang

Terlaksana 41 – 60% : Cukup

Terlaksana 61 – 80% : Baik

Terlaksana 81 – 100% : Baik Sekali

Sedangkan untuk menganalisa kecenderungan hambatan siswa dan dosen dalam pelaksanaan praktik pemesinan didasarkan pada skor ideal dengan ketentuan :

$> Mi + 1,5 SDi$ = Tinggi

$Mi - (Mi + SDi)$ = Sedang

$(Mi - 1,5 SDi) - Mi$ = Rendah

$< (Mi - 1,5 SDi)$ = Rendah Sekali

Dimana :

Mi = Mean ideal yang dicapai instrumen

SDi = Simpangan Baku ideal yang dicapai instrumen

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan struktur program praktik pemesinan

Struktur program kurikulum adalah susunan pelajaran yang dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenjang dan jenis

pendidikan. Didalam struktur program tercakup jenis program pendidikan bidang studi untuk masing - masing jenis program, satuan waktu pelaksanaan, alokasi waktu untuk setiap bidang studi dan jumlah jam tatap muka dalam satu minggu (Suharsimi Arikunto,1998: 184). Arti penting untuk suatu program kurikulum adalah untuk membenkan pedoman kepada pelaksana pendidikan agar dapat menyelenggarakan pendidikan secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penentuan jumlah waktu yang proporsional, merupakan usaha dari semua pihak yang terkait dengan proses pembelajaran praktik permesinan.

Pelaksanaan struktur program kurikulum praktik pemesinan yang tujuannya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan pemesinan, guna memberikan bekal kepada mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk mengembangkan diri dalam pekerjaannya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, didapat data bahwa persentase pelaksanaan struktur program kurikulum praktik permesinan untuk semester 2 adalah 81,25%, dan persentase pelaksanaan praktik pemesinan untuk semester 3 adalah 87,5%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan struktur program praktik pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY sudah sangat baik.

2. Hambatan dosen dalam pelaksanaan praktik pemesinan

Berdasarkan data yang diperoleh, hambatan yang dialami dosen dalam pelaksanaan praktik pemesinan hampir merata dari setiap sumber hambatan, yaitu yang bersumber dari mahasiswa berupa kurangnya motivasi dalam belajar serta siswa kurang menguasai kemampuan-kemampuan dasar seperti matematika, kemampuan membaca gambar, kemampuan membaca alat ukur. Adapun hambatan yang bersumber dari peralatan praktik berupa tidak sesuainya jumlah mesin dengan jumlah mahasiswa yang melaksanakan praktik dan hambatan yang bersumber dari kurikulum yaitu kurikulum belum dapat dilaksanakan sepenuhnya terutama karena waktu dan materi yang ada belum sesuai. Sedangkan hambatan yang bersumber dari kondisi bengkel terutama pada kebersihan bengkel yang kurang terjaga.

3. Hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pemesinan

Hambatan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pemesinan diklasifikasikan dalam beberapa sumber hambatan yaitu hambatan yang bersumber dari dosen, hambatan yang bersumber dari peralatan praktik, hambatan yang bersumber dari bahan praktik, hambatan yang bersumber dari kondisi lingkungan bengkel, hambatan yang bersumber dari kelengkapan sarana K3, hambatan yang bersumber dari job sheet, hambatan yang dialami dalam setiap

sub pokok bahasan, dan hambatan yang bersumber dari teknisi (tool man).

Dari beberapa sumber hambatan tersebut sumber hambatan yang tertinggi bersumber dari bahan praktik, dimana dari 37 mahasiswa ada 18 mahasiswa menjawab dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan hambatan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY termasuk dalam kategori sedang.

4. Kelengkapan sarana praktik pemesinan

Tujuan pendidikan akan bisa tercapai jika faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik dapat terpenuhi dan berfungsi secara optimal, fasilitas praktik yang lengkap memiliki sumbangan yang besar terhadap pembentukan pengetahuan kejuruan mahasiswa serta meningkatkan gairah praktik mahasiswa.

Dalam evaluasi kelengkapan peralatan praktik pemesinan yang ada di bengkel mesin Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY dilakukan dengan cara mengidentifikasi peralatan yang dalam kondisi prima untuk dapat digunakan dalam praktik pemesinan. Dari hasil penelitian didapat bahwa kondisi peralatan praktik permesinan yang ada di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY dalam keadaan cukup. Namun jika dilihat dari perbandingan jumlah mesin dengan jumlah

mahasiswa maka masih ada kesenjangan, yaitu jumlah mesin tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang praktik.

Sehingga secara keseluruhan ketersediaan peralatan praktik pemesinan yang tersedia di bengkel mesin Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY diinterpretasikan cukup. Namun jika dilihat dari perbandingan jumlah mesin dengan jumlah mahasiswa maka masih ada kesenjangan, yaitu jumlah mesin tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang praktik.

5. Prestasi mahasiswa setelah mengikuti praktik pemesinan

Prestasi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pemesinan yang dilihat dari penilaian benda kerja hasil praktik oleh mahasiswa semester 2 cukup baik dimana nilai terendah B- dan nilai tertinggi A. Sedangkan untuk prestasi mahasiswa semester 3, baru dapat dilihat dari penilaian benda kerja dari tiga job yang selesai, dan hasilnya juga cukup baik.

Hasil tersebut menimbulkan pertanyaan baru, yaitu dengan berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa, terutama dari faktor benda kerja dan kinerja mesin-mesin yang ada yang tidak presisi, tetapi prestasi yang diraih oleh mahasiswa cukup baik. Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor diantaranya inputnya (mahasiswa) memang baik atau karena penilaian oleh dosen yang agak murah. Dengan demikian untuk memperjelas faktor-faktor apa

yang menyebabkannya maka diperlukan penelitian lanjutan setelah penelitian ini selesai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang akan diuraikan pada bagian ini merupakan rangkuman dari apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan - kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Pelaksanaan struktur program kurikulum (PBM) praktik pemesinan untuk semester 2 dilaksanakan dengan persentase pelaksanaan sebesar 81,25%, sedangkan untuk semester 3 dilaksanakan dengan persentase pelaksanaannya yaitu 87,5%. Sehingga pelaksanaan struktur program kurikulum tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Hambatan yang dialami dosen dalam pelaksanaan praktik pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY yaitu:
 - a. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam praktik
 - b. Jumlah mesin untuk praktik yang ada kurang
 - c. Kurikulum belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena belum sinkron antara materi dengan jumlah waktu yang tersedia, dan adanya beberapa hari libur nasional.
3. Hambatan kategori tinggi berasal dari bahan praktik, hambatan kategori sedang berasal dari peralatan praktik, dosen dan

peralatan K3, hambatan yang termasuk kategori rendah/ rendah sekali bersumber dari kondisi lingkungan, jobsheet, sub pokok bahasan dan teknisi.

4. Kelengkapan peralatan praktik pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Alat tangan diinterpretasikan cukup yaitu tersedia 63,46%.
 - b. Alat ukur diinterpretasikan cukup yaitu tersedia 63,16%.
 - c. Mesin diinterpretasikan kurang yaitu tersedia 47,72%.
 - d. Perlengkapan mesin diinterpretasikan cukup yaitu tersedia 70,51%.

5. Prestasi mahasiswa setelah mengikuti praktik pemesinan

Prestasi mahasiswa yang dilihat dari penilaian benda kerja hasil praktik mahasiswa rata-rata adalah cukup baik, hal ini menunjukkan meskipun mendapatkan beberapa hambatan namun mahasiswa mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anonim. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (1989). *UU RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dwi Rahdiyanta. (1991). *Kesiapan Kerja Siswa STM sebagai Teknisi Industri*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta

Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY (Paryanto)

FT UNY (2002). *Kurikulum FT 2002*. Yogyakarta: UNY

Helmut Nolker. (1983). *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta : PT. Gramedia

Mulyani Sumantri. (1988). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti PPLPTK

Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. (1993). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumadi Suryabrata. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Rajawali.